

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Ndat Ndit Ndut* ini merupakan sebuah karya tari baru yang berangkat dari kepribadian orang gemuk sanguinis yang dikelaborasi dengan kepribadian *pyconoid* kemudian dengan pengalaman pribadi pengkarya yang memiliki postur tubuh gemuk dan pendek akan tetapi kelebihan berat badan bukan berarti kekurangan baginya melainkan mempunyai kelebihan dengan kegemukannya. Postur tubuh gemuk tidak selalu jelek, bisa luwes dan bahkan memiliki daya tarik untuk dilihat jika orang yang berpostur tubuh gemuk memiliki kelincahan dalam bergerak membuat orang yang melihatnya kagum. Selain itu orang bertubuh gemuk juga pandai dalam berpenampilan dan menyesuaikan dengan bentuk tubuhnya.

Karya tari *Ndat Ndit Ndut* digarap dalam bentuk tipe komikal dengan tema literer. Dalam karya ini pesan yang disampaikan pesan yang berhubungan dengan kehidupan orang bertubuh gemuk bahwa janganlah berpendapat bahwa orang gemuk itu lamban dan jelek dalam berpenampilan karena memiliki tubuh yang besar.

B. Kendala dan Hambatan

Dalam sebuah proses yang dilalui pasti ada kendala dan hambatan, salah satunya yaitu menari secara tunggal dan bimbingan secara daring / online. Ujian seperti ini untuk tatanan S1 dirasa sangat kurang pas berkarya dengan bimbingan secara daring. Karena pengkarya merasa masih butuh bimbingan yang pas dalam berkarya. Namun berkarya dengan bimbingan secara online dan menari secara tunggal terpaksa dilakukan karena masa pademi Covid-19. Tidak diperbolehkan terjadi interaksi sesama manusia secara kontak fisik. Pengkarya tetap melakukan proses sendiri secara rutin dan melakukan bimbingan secara daring. Diawal proposal sudah dijelaskan akan memakai penari 8 orang namun karena adanya pandemi ini sulit untuk memindahkan konsep karya kelompok dengan menari tunggal.

C. Saran

Dalam penciptaan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran, dan kritik demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji ketika pengajuan konsep, serta pihak lain terhadap karya yang pengkarya garap akan sangat membantu dalam penyelesaian karya ini. Didalam proses berkesenian tentunya sangat dibutuhkan waktu berproses yang maksimal agar dapat menghasilkan

sebuah karya yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sebuah karya tari adalah karya yang tidak bisa berdiri sendiri, butuh pemusik yang mengiringi bahkan membutuhkan jurusan lain, sehingga sangat dibutuhkan waktu panjang untuk berkarya.



KEPUSTAKAAN

- Adirozal. 1995. *Pengantar Tata Teknik Pentas*, ASKI Padangpanjang.
- Alma M Haukins. 2003. Terjemahan I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: ISBN.
- Alma M. Hawkins. 2003. *Creating Through Dance (Menciptakan Lewat Tari terjemahan Y. Sumandiyo Hadi)*.
- Dwi Maryani. 2013 "Proses Kreatif Koreografi Karya Tari 'Subur'".
- Hajar Pamadi, dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Halilintar Latief. 2006. *Improvisasi Seni*, Makasar :Padat Daya.
- Jacqueline Smith.1985. "Dance Composition" *A Praktical Guide for Teachers ("Komposisi Tari" Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terjemahan Ben Suharto)*.
- _____. 1985. "Dance Composition" *A Practical Guide for Teachers ("Komposisi Tari" Sebuah pertunjukan Praktis bagi Guru, terjemahan Ben Suharto)*.
- Lynn Wilcox. 2013. *Psikologi Kepribadian*.
- Martha Tilaar. 2010. *Maximize Your Beauty*. Jakarta : PT. Creative Stylemandiri.
- Patty, F, Dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya : Usaha Nasional
- Sal Murgianto. 1993. *Ketika Cahaya Memudar*. Jakarta : Deviri Ganan.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi seni dan transformasi budaya*.
- Y Sumandiyo Hadi. *Aspek-aspek dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.
- Y Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk dan Isi*.